



PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BERBASIS BAHASA IBU DI SEKOLAH DASAR

Lusia Florida Dhiu¹, Dimas Qondias², Pelipus Wungo Kaka³, Ermelinda
Yosefa Awe⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Citra Bakti

Informasi Artikel

Riwayat Artikel:
Diterima: 2 Februari 2023
Revisi: 15 Februari 2023
Diterima: 23 Februari 2023
Diterbitkan: 30 April 2023

Keywords:
Implementation of learning,
mother tongue

Kata Kunci:
Pelaksanaan pembelajaran,
bahasa ibu

DOI :
10.31932/jpdp.v9i1.2182

Surel Korespondensi:
dimdimqondias@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the implementation of mother tongue-based learning conducted at Citra Bakti Elementary School, Golewa District, Ngada Regency. This study used a qualitative approach, data were collected through interviews, observation, and documentation. Once the data were gathered, the analysis was conducted by reducing and presenting it as well as drawing conclusion from the findings. This study resulted in finding out that mother tongue based instruction had not been designed yet. These findings also indicated the needs to conduct early recession to reveal groups of students who had the same mother tongue basis. it is also necessary to state that designing an instruction by adjusting to students needs and characteristics with mother tongue basis is imminent to be carried out.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran berbasis bahasa ibu yang dilakukan di Sekolah Dasar Citra Bakti, Kecamatan Golewa Kabupaten Ngada. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, metode pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Setelah data diperoleh, analisis dilakukan dengan merangkum data, penyajian data dan menarik kesimpulan dari data yang telah diperoleh. Penelitian ini memperoleh hasil bahwa pembelajaran berbasis bahasa ibu belum terintegrasi pada kegiatan pembelajaran serta belum terancang sumber belajar berbasis bahasa ibu. Hasil tersebut merekomendasikan perlu adanya pemetaan awal untuk mengetahui kelompok siswa yang memiliki bahasa ibu yang sama. Serta merancang berbagai sumber belajar berbasis bahasa ibu sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik keadaan wilayah siswa setempat.

This is an open access article under the CC BY-SA license.

Copyright © 2023 by Author. Published by STKIP Persada Khatulistiwa



Pendahuluan

Darurat kepunahan bahasa menjadi kekhawatiran bangsa Indonesia yang terkenal dengan berbagai keragaman bahasa. Hasil kajian pemetaan yang dilakukan oleh

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (2021), terdapat 718 bahasa yang ada di Indonesia. Dari jumlah itu, hampir 90% persen berada di wilayah timur Indonesia yakni 428 di Papua, 80 di Maluku, 72

di Nusa Tenggara Timur, dan 62 di Sulawesi. Hasil kajian kebahasaan yang dilakukan oleh Badan Bahasa setiap tahun menunjukkan adanya kekhawatiran besar yang melanda bangsa ini, yakni terdapat delapan bahasa dikategorikan punah, lima bahasa kritis, 24 bahasa terancam punah, 12 bahasa mengalami kemunduran, 24 bahasa dalam kondisi rentan (stabil tetapi terancam punah), dan 21 bahasa berstatus aman. Menurut Ibrahim (2011) Ancaman tersebut disebabkan oleh (1) orang tua yang tidak mengajarkan bahasa ibu, (2) Lingkungan yang tidak menggunakan sebagai ranah komunikasi, (3) tekanan bahasa mayoritas dalam masyarakat multilingual.

Pengabaian penggunaan bahasa daerah oleh penutur usia muda juga merupakan gejala sebuah bahasa akan mengalami kepunahan, hal ini dipengaruhi para generasi muda yang mengerti akan bahasa daerah, namun tidak dapat berbicara dengan bahasa tersebut (Harimansyah, 2017). Landweer (2016) menuliskan faktor yang berhubungan dengan kepunahan bahasa, yaitu (1) kecilnya jumlah penutur, (2) usia penutur, (3)

digunakan atau tidak digunakannya bahasa ibu oleh anak-anak, (4) penggunaan bahasa lain secara reguler dalam latar budaya yang beragam, (5) perasaan identitas etnik dan sikap terhadap bahasanya secara umum, (6) urbanisasi kaum muda, (7) kebijakan pemerintah, (8) penggunaan bahasa dalam pendidikan, (9) intrusi dan eksploitasi ekonomi, (10) keberaksaraan, (11) kebersastraan, dan (12) kedinamisan para penutur membaca dan menulis sastra. Kajian Rayhani (2015), bahasa Madura tidak berfungsi lagi sebagai sarana komunikasi anak sekolah dasar yang disebabkan oleh adanya kedwibahasaan, faktor sekolah dan faktor lingkungan diluar sekolah (rumah dan lingkungan sekitar rumah). Menurut Tondo (2009), Kepunahan bahasa tersebut disebabkan faktor alamiah dan non alamiah, faktor alamiah yang tidak dapat dihindari seperti bencana alam, pengaruh bahasa mayoritas, komunitas bahasa yang bilingual atau multilingual pengaruh globalisasi, migrasi dan perkawinan antar etnik. Sementara itu, kurangnya penghargaan ter-

hadap bahasa daerah, kurangnya intensitas pemakaian bahasa daerah, pengaruh faktor ekonomi, dan pengaruh pemakaian bahasa Indonesia merupakan faktor-faktor penyebab yang bersifat non-alamiah. Lebih spesifik kajian Putri (2018) memperoleh hasil bahwa bahasa lampung luntur disebabkan oleh adanya fenomena ketertarikan generasi muda mempelajari bahasa asing dibandingkan dengan bahasa daerah, penutur bahasa yang semakin berkurang serta banyaknya pendatang luar daerah membuat bahasa asli tergeser.

Secara tersirat kecenderungan alamiah komunikasi/berbahasa awal pada anak usia dasar didominasi dengan penggunaan bahasa ibu (*native language atau mother language*). Pada konteks kebahasaan di Indonesia, bahasa ibu mengarah pada bahasa daerah tertentu (lokal) (Samiaji, 2022). Menurut Mackenzie & Walker (2013) Bahasa ibu merupakan bahasa asli atau bahasa pertama yang digunakan berinteraksi secara formal maupun non formal. Bahasa ibu adalah bahasa di mana seorang anak memperoleh pengalaman hidupnya

yang pertama, pengalaman di mana dia bermimpi dan berpikir, dan di mana dia dapat dengan mudah dan nyaman mengungkapkan perasaan dan emosinya (Olagboke, 1979). Tentunya anak akan menggunakan bahasa ibu yang berbeda di setiap Wilayah di Indonesia.

Pendidikan bahasa ibu atau bahasa pertama sangat penting dalam pembangunan bangsa (UNESCO, 2010). Dukungan kepedulian tentang bahasa oleh UNESCO dengan menetapkan 21 Februari sebagai hari bahasa ibu secara internasional. Indonesia sebagai negara yang majemuk, dalam penguatan penggunaan bahasa tertuang dalam Undang-undang Nomor 24 Tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara, serta Lagu Kebangsaan mengamanatkan agar bangsa Indonesia mengutamakan bahasa Indonesia sebagai bahasa negara, melestarikan bahasa daerah, dan menguasai bahasa asing. Pada Peraturan Pemerintah No 57 tahun 2014 menjelaskan, upaya yang dapat dilakukan melestarikan bahasa dilakukan melalui pengajaran yang

menggunakan bahasa daerah di wilayah setempat. Pengajaran tersebut dapat ditransformasikan melalui media dan sumber belajar yang dikemas untuk mencapai tujuan pembelajaran sesuai karakteristik peserta didik (Permendiknas No 16 Tahun 2007).

Keadaan tersebut sangat mendukung bahwa untuk melestarikan bahasa ibu di lingkungan sekolah, perlu adanya pengemasan sumber belajar yang dirancang sesuai karakteristik peserta didik. Pada ranah pendidikan dasar, penggunaan bahasa ibu akan meningkatkan rasa percaya diri dan identitas peserta didik serta mengatasi tujuan pembelajaran yang dianggap sulit dicapai dengan menyederhanakan konten informasi (Sahin: 2018, Mose & Kaschula: 2019). Sebagaimana kajian Beisenbayeva (2020) menyatakan peserta didik lebih memilih untuk menggunakan bahasa ibu demi meminimalisir kesalahan konsep yang dibicarakan di depan kelas, ada rasa kecemasan berbicara apabila menggunakan bahasa kedua dalam menyampaikan ide. Hal tersebut menguraikan, penggunaan

bahasa sehari-hari dalam proses pembelajaran akan mempermudah guru untuk mencapai keberhasilan pada tujuan pembelajaran (ACDP, 2020). Hasil kajian Sitohang (2018), ketika bahasa daerah digunakan pada sekolah dasar di Palangkaraya, dapat mempermudah guru dan siswa dalam menjalankan/memahami langkah kegiatan pembelajaran, dengan kondisi bahasa Indonesia menjadi unsur yang utama.

Melihat kondisi bahasa ibu yang semakin terancam dengan berbagai keadaan dan faktor yang mempengaruhinya, serta adanya tuntutan untuk memelihara bahasa sebagai suatu kekayaan budaya Indonesia, tulisan ini dibuat dengan tujuan menggambarkan keberadaan bahasa ibu dalam pembelajaran di sekolah dasar. Berbagai hambatan implementasi bahasa ibu dalam pembelajaran akan diuraikan sebagai landasan pengembangan pembelajaran berbasis bahasa ibu di sekolah dasar.

Metode

Kajian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan tujuan

menggambarkan suatu keadaan yang ada secara objektif. Menurut Denzin & Lincoln (1994) penelitian kualitatif merupakan penelitian menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan sebuah fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Penelitian kualitatif berusaha untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka. Menurut (Siddiq & Choiri, 2019) kualitatif dalam bidang pendidikan bertujuan memahami dan mengeksplorasi secara mendalam dan empati proses, aktivitas, pola-pola, model, prosedur, kultur, pendekatan, metode, strategi, penilaian, dan evaluasi dalam ranah pendidikan.

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Citra Bakti, Kecamatan Golewa Kabupaten Ngada. Subjek penelitian ini adalah guru kelas satu Sekolah Dasar Citra Bakti. Guru sebagai objek penelitian bertujuan memperoleh data mengenai penggunaan bahasa ibu dalam pembelajaran, sebagai bentuk pelestarian bahasa serta peningkatan

kualitas pembelajaran pada siswa kelas awal. Metode yang digunakan dalam proses pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi, ketiga metode tersebut biasa disebut triangulasi untuk mendapatkan kelengkapan data yang berkualitas pada penelitian kualitatif (Marshall, & Rossman, 1999). Metode wawancara dilakukan secara semi terstruktur yang dilakukan oleh kepala sekolah serta guru yang lebih menekankan bagaimana pola pembelajaran, ketersediaan sumber belajar serta kendala yang dihadapi dalam melaksanakan pembelajaran berbasis bahasa ibu. Metode Observasi, dilakukan pada pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelas dengan melihat penggunaan bahasa ibu pada saat proses pembelajaran. Metode Dokumentasi, dilakukan secara langsung saat pelaksanaan pembelajaran, dengan melihat ketersediaan bahan ajar/ media atau sumber belajar lainnya yang digunakan oleh guru dalam melaksanakan proses pembelajaran berbasis bahasa ibu.

Setelah data diperoleh selanjutnya dianalisis dengan *data reduction* (merangkum data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion* (kesimpulan) (Miles & Huberman, 1994). Pada tahap *data reduction*, kajian ini akan memperoleh informasi penerapan penggunaan bahasa ibu serta kendala, selanjutnya pada tahap *display data* akan menghasilkan narasi dari data yang diperoleh, terakhir ada tahap *Conclusion* menghasilkan jawaban dari rumusan masalah yang diajukan pada penelitian ini.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan oleh kepala sekolah dan guru SD Citra Bakti pada bulan Nopember-Desember 2022, dengan hasil bahwa saat ini Sekolah Dasar Citra Bakti pada kelas awal belum menerapkan bahasa

ibu dalam proses pembelajaran, praktik pembelajaran lebih banyak menggunakan bahasa Indonesia, hal ini dijelaskan lebih mendalam bahwa pada ranah pembelajaran menggunakan bahasa Indonesia, sedangkan saat interaksi diluar kelas ditemui beberapa siswa menggunakan bahasa ibu, yang memungkinkan mereka memiliki bahasa ibu yang sama. Hasil pada kegiatan observasi dan dokumentasi yang diperoleh melalui delapan kegiatan mengajar (membuka, menjelaskan, mengadakan variasi, bertanya, memberikan penguatan, membimbing kelompok kecil, mengelola kelas, dan menutup pelajaran) diperoleh hasil seperti terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Data Observasi Penggunaan Bahasa Ibu pada Kegiatan Pembelajaran

No	Kegiatan mengajar	Penggunaan Bahasa Ibu	Sumber belajar berbasis bahasa ibu
1	Kegiatan membuka	Belum terintegrasi	Belum terancang
2	kegiatanmenjelaskan	Belum terintegrasi	Belum terancang
3	Kegiatan mengadakan variasi	Belum terintegrasi	Belum terancang
4	Kegiatan bertanya dasar dan lanjut	Belum terintegrasi	Belum terancang
5	Kegiatan memberikan	Belum terintegrasi	Belum terancang

	penguatan		
6	Kegiatan membimbing diskusi kelompok kecil	Belum terintegrasi	Belum terancang
7	Kegiatan mengelola kelas	Belum terintegrasi	Belum terancang
8	Menutup pelajaran	Belum terintegrasi	Belum terancang

Hasil observasi tersebut menunjukkan, pada kegiatan mengajar (membuka, menjelaskan, mengadakan variasi, bertanya, memberikan penguatan, membimbing kelompok kecil, mengelola kelas, dan menutup pelajaran) belum menginterasikan bahasa ibu. Demikian juga dengan ketersediaan/ penggunaan sumber belajar pada proses pembelajaran yang berupa pesan, bahan, orang, teknik, alat maupun lingkungan belum nampak pada setiap kegiatan mengajar.

Hasil tersebut dapat dimaknai, selain bahasa ibu yang belum terintegrasi pada pembelajaran, dokumentasi sumber belajar yang digunakan belum terintegrasi bahasa ibu dan berpedoman buku secara nasional, hasil wawancara yang telah dilakukan oleh kepala sekolah dan guru bahwa adanya heterogenitas bahasa ibu yang dibawa oleh siswa, yang artinya apabila bahasa ibu diterapkan pada pembelajaran ada kecemasan pemahaman yang berbeda

pada siswa yang satu dengan yang lain, karena karakteristik siswa dikelas awal membawa bahasa ibu yang berbeda-beda. Sehingga bahasa ibu dalam pembelajaran dikelas awal belum dapat diimplementasikan secara tersirat maupun tersurat.

Pembahasan

Secara holistik diperoleh hasil bahwa sekolah dasar citra bakti belum mengintegrasikan bahasa ibu dalam pembelajaran khususnya di kelas awal. Ketersediaan sumber belajar serta ketentuan yang mendukung implementasi bahasa ibu masih belum terancang dengan baik. Dari hasil tersebut, sangat diperlukan pemetaan awal bahasa ibu yang digunakan/ dikuasai siswa maupun guru, sehingga adanya pemetaan akan memperoleh kelompok siswa yang menggunakan bahasa ibu yang sama. Hasil pemetaan tersebut sangat berpengaruh terhadap implementasi bahasa ibu serta penentuan sumber

belajar yang akan digunakan. Menurut Jhonkenedy, dkk (2021) mengungkapkan hambatan ini wajar dialami pada penerapan bahasa ibu, kesulitannya terletak pada cara menamai pada bahan ajar dan peralatan sains sebagai media pengajaran ditingkat pendidikan dasar. Keadaan hasil tersebut, serupa dengan permasalahan penerapan bahasa ibu di Kenya, yang telah mengatur kebijakan penerapan bahasa ibu, namun perlu ada pembelahan implementasi secara cermat yang menangani tantangan penerapan bahasa ibu seperti pelatihan guru, ketersediaan bahan ajar, pengupayaan mengubah sikap orang tua, guru dan peserta didik serta kekurangan penempatan guru yang multibahasa (Mandillah, 2019).

Caffery, dkk (2015) ketentuan pengajaran berbasis bahasa ibu sebagai bahasa pengantar perlu adanya ketentuan khusus dalam penerapannya. Alkhateeb & Alshaboul (2021) mengungkapkan adanya gangguan penggunaan bahasa ibu yang disebabkan oleh persiapan pendidik sebagai penutur asli, sehingga perlu adanya pemahaman

pentingnya bahasa ibu melalui pelatihan awal dan pelatihan berkelanjutan pengembangan profesional. Sehingga pada penerapan bahasa ibu terjadi miskonsepsi pengajaran bahasa ibu karena tidak sesuai dengan bahasa pembelajar (Sibanda, 2019). Hal tersebut senada yang disampaikan Mark Heyward pada seminar "Penggunaan Bahasa Ibu dalam Pembelajaran Kelas Awal" (kemendikbud, 2021), perlu diperhatikan pengembangan kapasitas guru, sehingga guru memiliki kapasitas untuk mengajar peserta didik menggunakan bahasa ibu sebagai bahasa transisi.

Arah positif penggunaan bahasa ibu sebagai pengantar pembelajaran akan menjadi tren yang baik dengan mengadopsi berbagai pendekatan, teknik, atau metode dengan bantuan media pembelajaran, serta perlu adanya pengintegrasian kebudayaan dan kearifan lokal untuk memperkental situasi berbahasa ibu (Hernawati, 2015). Selaras dengan hal tersebut Ibda (2017); Ozfidan (2017) menyiratkan, pembelajaran bahasa

ibu tidak sekedar dari penggunaan bahasa saja, namun perlu diintegrasikan dalam kurikulum, pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran, dengan tujuan meningkatkan empat kemampuan bahasa pada peserta didik.

Bertalian dengan cara implementasi bahasa ibu dapat dilakukan melalui berbagai pengembangan bahan ajar seperti yang dilakukan oleh (Lawo dkk, 2022; Kolo dkk, 2022; Fono dkk, 2022) melalui pengembangan LKA berbasis bahasa ibu dengan pendekatan budaya lokal, yang telah teruji hasil dari produk pengembangan. Sedangkan Bal and Mete (2019), menguraikan kajian tentang pembelajaran berbasis bahasa ibu berkaitan dengan keterampilan literasi budaya dan keterampilan dasar bahasa yang di implementasikan dalam program pengajaran melalui 3 tahapan yaitu tahap kesadaran budaya, tahap perbedaan budaya dan tahap literasi budaya, setiap tahapan tersebut terdiri dari tiga aktivitas.

Tahap kesadaran budaya pada kegiatan pertama, dilakukan untuk mengetahui kesadaran diri mereka

sendiri, serta peserta didik membuat pidato mengenai dirinya sendiri. Kegiatan kedua peserta didik membuat hubungan dengan masyarakat, termasuk bagaimana mereka berinteraksi dengan masyarakat. Kegiatan ketiga peserta didik menentukan informasi karakteristik budaya. Pada tahap ini berkaitan dengan berbicara dan menulis.

Tahap perbedaan budaya pada kegiatan pertama peserta didik memberikan informasi mengenai perilaku normal dan tidak normal dalam masyarakat. Tahap kedua peserta didik membahas perilaku normal dan tidak normal dalam budaya turki dan budaya lain, serta melakukan penelitian sederhana tentang perilaku yang di anggap normal menurut budaya turki namun tidak normal budaya lain. Pada kegiatan ketiga peserta didik diminta meneliti ciri-ciri budaya lain. Pada tahap ini menghasilkan keterampilan membaca dan menulis peserta didik. Pada tahap ini berkaitan dengan membaca dan menulis.

Tahap literasi budaya pada kegiatan pertama, peserta didik

menganalisis sebuah film atau video yang sering disaksikan dan menentukan situasi serupa dari budayanya. Tahap kedua dari video/film yang disaksikan, peserta didik mengidentifikasi perilaku serta kegiatan yang kongkrit, menganalisis kesamaan dan mengidentifikasi perilaku yang dapat dianggap tidak normal pada budayanya. Kegiatan ketiga peserta didik melakukan diskusi mengenai situasi atau keadaan yang mereka dapatkan. Kegiatan ini akan menciptakan sebuah kesadaran budaya (empati, toleransi, dan mampu menghargai budaya. Pada tahap ini berkaitan dengan mendengarkan dan menulis. Program pengajaran ini efektif menumbuhkan literasi budaya, keterampilan bahasa dasar serta menanamkan bahasa ibu dalam setiap program pengajaran yang dilakukan.

Serumpun dengan kajian tersebut, implementasi bahasa ibu dapat dilakukan melalui pengembangan media video pembelajaran (Sidik dan Fahmi 2021), dengan hasil media video pembelajaran berbasis bahasa sasak (bahasa Ibu) dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan

berbicara. Selain itu, motivasi siswa dalam belajar juga meningkat, siswa terlihat lebih bersemangat dan aktif dalam proses pembelajaran dikelas. Kajian Tresnawati, (2021) mengembangkan media pembelajaran berbasis literasi digital, dengan memanfaatkan media sosial berupa WhatsApp, Instagram, Facebook dan YouTube sebagai alternatif pemeliharaan dan pelestarian bahasa Bali sebagai bahasa ibu. Melalui konten materi bahasa, aksara dan sastra Bali yang dikemas dalam bentuk bacaan dapat meningkatkan minat literasi siswa.

Kajian Sugumlu dan Aslan (2022), aspek paling penting penggunaan bahasa ibu pada kelas awal diharapkan peserta didik memiliki keterampilan dasar berbahasa dengan pemanfaatan platform digital seperti Canva, Kahoot dan Storyjumper. Platform digital tersebut sangat bermanfaat bagi peserta didik dalam peningkatan minat belajar dan prestasi akademik. Bagi guru bermanfaat untuk merancang pembelajaran yang menyenangkan, mendukung pengembangan

keterampilan, meningkatkan fungsionalitas pengajaran, menciptakan kera-gaman dalam proses pembelajaran serta bermanfaat dalam pembelajaran jarak jauh.

Simpulan

Beberapa hal yang menjadi kesimpulan dari hasil penelitian dan pembahasan sebagai berikut. 1) kegiatan pembelajaran berbasis bahasa ibu pada sekolah dasar citra bakti belum terintegrasi yang disebabkan adanya heterogenitas penggunaan bahasa ibu pada siswa; dan 2) implementasi pembelajaran berbasis bahasa ibu yang belum diaplikasikan secara baik juga dipengaruhi oleh belum terancanganya sumber belajar seperti bahan ajar, media, dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), yang mengarah pada pembelajaran berbasis bahasa ibu.

Daftar Pustaka

ACDP Indonesia. 2014. Pendidikan Multi Bahasa Berbasis Bahasa Ibu (PMB-BBI). ACDP Indonesia.

Alkhateeb, H., & Alshaboul, Y. 2021. Teachers' understanding of the

importance of students' mother tongue(s) in Qatar's international English-medium primary schools: findings from Q method research. *Current Issues in Language Planning*, 1–20.

doi:10.1080/14664208.2021.1925456

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. 2021. Bahasa Ibu Terancam Punah, Generasi Muda Jangan Sampai Lengah. Diakses pada 15 Novemper 2022. <https://badanbahasa.kemdikbud.go.id/berita-detail/3125/bahasa-ibu-terancam-punah-generasi-muda-jangan-sampai-lengah>

Bal, M., & Mete, F. 2019. Cultural Literacy in Mother Tongue Education: An Action Research. *Qualitative Research in Education*, 8(2), 215-244. doi:10.17583/qre.2019.4186

Beisenbayeva, L. 2020. Using the Mother Tongue in Foreign-Language Learning: Secondary School Students in Kazakhstan. *International Journal of Instruction*, 13(3), 605-616. <https://doi.org/10.29333/iji.2020.13341a>.

- Caffery, J., Coronado, G., & Hodge, B. 2015. Multilingual language policy and mother tongue education in Timor-Leste: a multiscalar approach. *Language Policy*, 15(4), 561–580. doi:10.1007/s10993-015-9393-8.
- Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S. (Eds.). 1994. *Handbook of qualitative research*. Sage Publications, Inc.
- Fono, D.S., Laksana, L.D.N., Fono, T.M. 2022. Pengembangan Lembar Kerja Anak Berbasis Bahasa Ibu Dengan Pendekatan Budaya Lokal Kabupaten Nagekeo Tema Tanaman Untuk Pembelajaran Anak Usia 5-6 Tahun di TKK Olaewa, Kecamatan Boawae, Kabupaten Nagekeo. *Prosiding Seminar Nasional. Menjajaki Penerapan Pendidikan Multibahasa Berbasis Bahasa Ibu dalam Kurikulum Merdeka*. Ngada. 30 Juli 2022. Hal 106-117.
- Harimansyah, G. 2017. *Pedoman Konservasi dan Revitalisasi Bahasa*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- Hernawati, H. 2015. Penggunaan Bahasa Ibu Sebagai Pengantar Dalam Pembelajaran Bahasa. *Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(2), hh. 83-91. <http://e-journal.stkipsiliwangi.ac.id>.
- Ibda, H. (2017). Urgensi Pemertahanan Bahasa Ibu Di Sekolah Dasar. *Shahih : Journal Of Islamicate Multidisciplinary*. 2(2). Hh 194-207. <https://doi.org/10.22515/Shahih.V2i2.980>.
- Ibrahim, G.A. *Bahasa Terancam Punah: Fakta, Sebab-Musabab, Gejala, Dan Strategi Perawatannya*, *Linguistik Indonesia* 29 (1).h 35-52. <https://www.linguistik-indonesia.org>.
- Johnkenedy A. Ozoemena, Festus U. Ngwoke & Basil O. Nwokolo. 2021. Prospects of Mother Tongue as a Medium of Instruction in Nigerian Primary Level Education, *English Language Teaching*, 14, (4). doi: 10.5539/elt.v14n4p1.
- Kemendikbud. 2021. *Kemendikbud Dukung Penggunaan Bahasa Ibu dalam Pembelajaran Kelas Awal di NTT*. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2021/02/kemendikbud-dukung-penggunaan-bahasa-ibu-dalam-pembelajaran-kelas-awal-di-ntt>.
- Kolo, M., Ngura E.T., Laksana, D.N.L., 2022. Pengembangan Lembar Kerja Anak Berbasis Bahasa Ibu

- Dengan Pendekatan Budaya Lokal Nagekeo Tema Transportasi Untuk Pembelajaran Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Kasih Bangsa Kecamatan Boawae Kabupaten Nagekeo. Prosiding Seminar Nasional. Menjajaki Penerapan Pendidikan Multibahasa Berbasis Bahasa Ibu dalam Kurikulum Merdeka. Ngada. 30 Juli 2022. Hal 1-16.
- Landweer, M.L. 2016. [Indicators of Ethnolinguistic Vitality Review and Score Sheet](#) GIALens: Electronic Notes Series , Sociolinguistics.
- Lawo, B., Laksana D.N.L., Meka, M. 2022. Pengembangan Lembar Kerja Anak Berbasis Bahasa Ibu Dengan Pendekatan Budaya Lokal Kabupaten Nagekeo Tema Binatang Untuk Pembelajaran Anak Usia 5-6 Tahun di Tkk Olaewa. Prosiding Seminar Nasional. Menjajaki Penerapan Pendidikan Multibahasa Berbasis Bahasa Ibu dalam Kurikulum Merdeka. Ngada. 30 Juli 2022. Hal 17-28.
- Mackenzie, P., & Walker, J. 2013. Global campaign for education policy brief: mother tongue education: policy lessons for quality and inclusion. Johannesburg: UNESCO. Retrieved from <https://www.campaignforeducation.org>.
- Mandillah. L. 2019. Kenya Curriculum Reforms and Mother Tongue Education: Issues, Challenges and Implementation Strategies. Education as Change. 23. Hh. 1-18. /doi.org/10.25159/1947-9417/3379.
- Marshall, C., & Rossman, G. 1999. Designing qualitative research. Sage Pub..
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). Qualitative data analysis: An expanded sourcebook. Sage.
- Mose, P.N & Kaschula, R.H. 2019. Developing Mother Tongues as Academic Languages in Primary Schools in Kenya: Exploring Extent and Indispensability, Journal of Language, Identity & Education, DOI: 10.1080/15348458.2019.1645605.
- Olagboke, D. O. 1979. The mother tongue and ESL in Nigerian education. In Ubahakwe (Ed.). Ibadan: University Press.
- Ozfidan, B. 2017. Right of Knowing and Using Mother Tongue: A Mixed Method Study. English Language Teachin. 10(12). Pp

- 15-23. doi: hh. 343-353. DOI: 10.5539/elt.v10n12p15. 10.5897/ERR2018.3485.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Jakarta: Menteri Pendidikan Nasional.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2014 Tentang Pengembangan, Pembinaan, dan Pelindungan Bahasa Dan Sastra, Serta Peningkatan Fungsi Bahasa Indonesia. Jakarta: Presiden RI.
- Putri N,W. 2018. Pergeseran Bahasa Daerah Lampung Pada Masyarakat Kota Bandar Lampung. Prasasti: Journal of Linguistics. 3(1). Hh 83-97. <https://doi.org/10.20961/prasasti.v3i1.16550>.
- Raihani, A. 2015. Pergeseran Penggunaan Bahasa Madura di Kalangan Anak- anak Sekolah Dasar Negeri di Desa Pangarangan Kecamatan Kota Sumenep. Nuansa, 12 (1), hh 48-74. <https://doi.org/10.19105/nuansa.v12i1.697>.
- Sahin, I. 2018. A look at mother tongue education in the context of the right to education, Educational Research and Reviews. 13 (9).
- Samiaji, M.H. 2022. Pengarusutamaan Bahasa Ibu. Diakses Pada 15 November 2022 <https://badanbahasa.kemdikbud.go.id/artikel-detail/3727/pengarusutamaan-bahasa-ibu>.
- Sibanda, R.,. 2019. Mother-tongue education in a multilingual township: Possibilities for recognizing lok'shin lingua in South Africa. Reading & Writing - Journal of the Reading Association of South Africa 10(1), hh. 1-10. <https://doi.org/10.4102/rw.v10i1.225>.
- Sidik, A.S. Fahmi, F. 2021. Pengembangan media video pembelajaran speaking berbasis Bahasa Ibu (Bahasa Sasak) di SMK Qamamrul Huda. Jurnal Ilmiah Mandala Education. 7(4). Hh. 155-158. DOI: <http://dx.doi.org/10.58258/jime.v7i4>.
- Sidiq, U., & Choiri, M. 2019. Metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan. CV Nata Karya.
- Sitohang, Muston. 2018. Penggunaan Bahasa Daerah sebagai Bahasa Pengantar di Kelas Rendah

- Sekolah dasar di Kota Palangkaraya. Palangkaraya: Balai Bahasa Kalimantan Tengah.
- Sugumlu, U., Aslan, S. 2022. The Use of Web 2.0 Tools in Mother-tongue Instruction: Teachers' Experiences. *International Journal of Education & Literacy Studies*. Hh. 124-137. <http://dx.doi.org/10.7575/aiac.i jels.v.10n.1p.124>.
- Tondo, F.H. 2009. Kepunahan Bahasa Bahasa Daerah: Faktor Penyebab Dan Implikasi Etnolinguistik. *Jurnal Masyarakat & Budaya*. 11 (2). Hh 277-296. <https://doi.org/10.14203/jmb.v 11i2.245>.
- Tresnawati, N. M. A. 2021. Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Alternatif Media Pembelajaran Bahasa Bali Berbasis Literasi Digital. Seminar Bahasa, Sastra dan Pengajarannya (PEDALITRA I) Penguatan Literasi Melalui Pengajaran Bahasa dan Sastra 27 Oktober 2021 PBID, FKIP, Universitas PGRI Mahadewa Indonesia.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2009 Tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara, Serta Lagu Kebangsaan. Jakarta: Presiden RI.
- UNESCO. 2010. Enhancing learning of children from diverse backgrounds: Mother tongue-based bilingual and Multilingual Education in early years. Paris: UNESCO.